

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini kasus demi kasus yang terkait dengan dekadensi moral (akhlak) marak terjadi. Kalangan pelajar dan Mahasiswa adalah yang paling mencolok terimbas pengaruh merosotnya akhlak ini. Beragam tindak kriminal, tindak asusila, seks bebas atau pergaulan bebas hingga tawuran dan penyalahgunaan narkoba marak menghiasi layar kaca dan media sosial kita setiap saat. Semua tindak negatif tersebut merupakan bukti nyata dari krisis akhlak yang menjangkiti generasi muda bangsa. Terjadinya abrasi moral atau akhlak ini tentu berkelindan dengan pondasi akidah (keimanan). Akhlak yang baik tentu bersumber dari pondasi akidah yang baik. Sementara akhlak yang buruk selalu beriring dengan akidah yang buruk pula. Karenanya antara akidah dan akhlak tidak bisa dipisahkan. Keduanya harus selalu berjalan beriringan secara berimbang. Ketimpangan salah satu dari keduanya akan menyebabkan ketidakseimbangan, dan karenanya akan berdampak negatif.

Good Mention Institute sebagaimana dikutip dalam laporan *estability* pada tahun 2022 menyebutkan angka kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia antara periode tahun 2015 hingga 2019 mencapai 40% dari jumlah kehamilan. Dalam hal ini, Wakil Ketua Komisi IX DPR RI; Kurniasih Mufidayati, menyatakan prihatin dengan maraknya fenomena dispensasi pernikahan, karena hamil di luar nikah.¹ Menurut laporan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), di tahun 2010, remaja yang hilang keperawanannya karena diakibatkan pergaulan bebas mencapai angka 51%. Ini terjadi terutama di kota-kota besar seperti Jabodetabek 51%, Surabaya 54%, Medan 52%, Bandung 47%, dan Yogyakarta 42%. Di tahun 2013, sekitar

¹ Kurniasih, "Kasus Anak Hamil di Luar Nikah Sudah Darurat," diakses dari <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/43062/t/Kurniasih%3A+Kasus+Anak+Hamil+di+Luar+Nika+h+Sudah+Darurat>, pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 02.30 WIB.

64 juta remaja Indonesia rentang memiliki perilaku seks bebas dan menggunakan zat adiktif berbahaya.²

Penelitian lain terkait hubungan di luar nikah seperti yang dilakukan oleh *Reckitt Benckiser* Indonesia lewat merek alat kontrasepsi Durex terhadap 500 remaja di lima kota besar di Indonesia menemukan, 33% remaja pernah melakukan hubungan seks penetrasi. Dari hasil tersebut, 58% melakukan penetrasi di usia 18 sampai 20 tahun. Sedangkan remaja korban penyalahgunaan narkoba mencapai 1,1 juta atau 3,9 %. Data tersebut diambil pada tahun 2008, dengan mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia.³

Sementara terkait tawuran antar pelajar, Kemdikbud menyajikan data yang mencengangkan. Pada 2010, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100% pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Sampai pada Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.⁴

Dengan melihat amoralitas yang terjadi di kalangan generasi muda, utamanya pelajar sebagaimana dipaparkan di atas, hal tersebut mengindikasikan kuat bahwa generasi bangsa hari ini sedang mengalami krisis akhlak dan bukan semata-mata karena krisis kecerdasan. Krisis akhlak ini disebabkan oleh dangkalnya akidah (keimanan) generasi muda hari ini. Karenanya, untuk menghentikan atau setidaknya mengurangi tingkat amoralitas tersebut perlu adanya keteladanan dari para pemimpin, pejuang hukum atau mereka yang dituakan oleh masyarakat dengan cara memberikan contoh keteladanan secara langsung bagaimana berakhlak mulia sehingga

² Ruth Avrilda Nathania, "*Waspadai Pergaulan Bebas Bagi Generasi Bangsa*," diakses dari <https://www.balitbangham.go.id/detailpost/waspadai-pergaulan-bebas-bagi-generasi-bangsa>, pada tanggal 15 Mei 02.36 WIB.

³ Yoni Mashlihuiddin, "*Degradasi Moral Remaja Indonesia*," diakses dari <https://p2kk.umm.ac.id/id/pages/detail/artikel/degradasi-moral-remaja-indonesia.html> pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 02.42 WIB.

⁴ Dwi Meyqasari, "*Pendidikan Akhir Zaman: Mengungkap Fenomena Proses Pendidikan Akhlakul Kharimah Di Indonesia Yang Kurang Relevan*," diakses dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pendidikan-akhir-zaman-mengungkap-fenomena-proses-pendidikan-akhlakul-kharimah-di-indonesia-yang-kurang-relevan/> pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 02.48 WIB.

dapat ditiru atau dijadikan teladan generasi muda bangsa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Mahfud MD, bahwa para pemimpin dan pejuang hukum di Indonesia harus bersifat *ulul albab*, yakni mereka yang berakhlak mulia dan berotak cerdas.⁵ Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Mahfud MD, KH. D. Zawawi Imron (budayawan Madura) menyampaikan bahwa carut marut kondisi bangsa hari ini memerlukan solusi yang tepat dan cepat, dan solusi itu hanya satu, yaitu akhlak yang baik (akhlak al-Karimah).⁶

Guna menanamkan pondasi akidah yang kokoh dan akhlak yang baik, diperlukan sebuah pembelajaran, yaitu melalui Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁷

Menurut Pusat Kurikulum Depdiknas, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur K holiday, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸ Secara lebih ringkas, Abuddin Nata

⁵ Merdeka, "Mahfud MD sebut Indonesia Butuh Pejuang Hukum Berakhlak Mulia dan Berotak Cerdas," diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/mahfud-md-sebut-indonesia-butuh-pejuang-hukum-berakhlak-mulia-dan-berotak-cerdas.html> pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 02.53 WIB.

⁶ SA. Ghani, "Penyair Madura KH Zawawi Imron: Bangsa Ini Butuh Keteladanan Para Tokoh," diakses dari <https://lamongan.jatimnetwork.com/khazanah/7417958736/penyair-madura-kh-zawawi-imron-bangsa-ini-butuh-keteladanan-para-tokoh> pada tanggal 15 Mei 2023 pukul 02.56 WIB.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 11.

⁸ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.

mengatakan bahwa setidaknya ada tiga kandungan utama materi Pendidikan Agama Islam, yaitu akidah, ibadah dan akhlak.⁹

Sebagaimana disinggung di atas bahwa penanaman pondasi akidah yang kokoh dan akhlak yang mulia dilakukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Pembelajaran juga merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰

Untuk dapat memudahkan proses pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana atau media pembelajaran bisa berupa program televisi dan radio, gambar, audio, dan bahan-bahan cetak seperti koran, majalah, tabloid, buku atau novel.¹¹

Novel merupakan karya sastra prosa yang didalamnya mengungkapkan dan menceritakan suatu rangkaian peristiwa atau kejadian luar biasa yang terjadi pada seseorang. Sebagai sebuah karya tulis sastra, novel menarik karena mengandung cerita kehidupan seseorang dengan orang atau dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya. Novel menceritakan perjalanan hidup seseorang dengan menonjolkan sikap-sikap atau watak pelakunya. Cerita dalam novel berangkat dari hasil imajinasi pengarang (fiksi) atau berdasarkan kisah nyata kehidupan pengarang. Pada umumnya, kalangan remaja merupakan pembaca utama yang menyukai novel. Masa remaja merupakan fase krusial perkembangan individu remaja karena di fase ini remaja mengalami transisi atau perubahan dari berbagai aspek, seperti aspek biologis, kognitif, sosial dan

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 293.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran : Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 75.

¹¹ *Ibid.*, 76.

emosional.¹² Pada fase ini, sikap, watak dan kebiasaan remaja mudah berubah. Tergantung dari kondisi lingkungan dan bacaannya.¹³

Novel merupakan media pembelajaran efektif untuk menanamkan pondasi nilai-nilai akhlak mulia kepada generasi muda. Internalisasi nilai-nilai akhlak dilakukan melalui media novel. Novel lebih banyak memuat nilai-nilai pendidikan dibanding karya sastra lainnya karena menggunakan bahasa yang ringan, mengalir dan tidak membosankan. Kelebihan novel mampu membawa perasaan dan emosi pembacanya seakan-akan seperti tokoh dalam cerita novel sehingga para pembaca dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari setiap kejadian yang ada dalam novel. Nilai-nilai akhlak dalam novel dengan demikian mampu terinternalisasi dan mempengaruhi sikap dan perilaku pembaca novel.¹⁴

Hal ini dibuktikan dengan perubahan sikap, pemikiran dan perilaku pembaca setelah membaca karya sastra novel. Tahun 2004, banyak remaja putri termotivasi berhijab setelah membaca novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman el-Syirazi. Hal yang sama terjadi tahun 2009. Novel berjudul *5 CM* mempengaruhi banyak remaja menjalani hobi baru; mendaki gunung. Hobi baru ini dilakukan setelah membaca novel *5 CM* karya Doni Dirgantoro. Ini membuktikan bahwa karya sastra novel efektif mampu mempengaruhi pembacanya. Cara ini lebih efektif daripada melalui media ceramah atau memaksa dengan kekerasan. Hal ini karena pesan-pesan dalam cerita novel mampu merasuk ke dalam jiwa pembaca melalui alam bawah sadarnya sehingga pembaca menjadi ingin seperti (meniru) tokoh dalam novel. Dengan

¹² Sumarno, Didin N Rosidin, "Novel Romance sebagai Media Pemunculan Gaya Pacaran dalam Kacamata Islam", *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, No.1/12 (2022): <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index> (diakses pada 27 Juni 2023), 50-55.

¹³ Ibid.

¹⁴ Pradika Khutut Dwi Mahendra, Cahyo Hasanudin, Ali Mujahidi, "Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel *The King Eternal Monarch 1*", *VOKAL Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 2/11 (2022): <https://jurnal.ut.ac.id> (diakses pada 27 Juni 2023), 55.

demikian, pesan-pesan yang disampaikan pengarang dapat tersampaikan kepada pembaca.¹⁵

Novel berjudul *Negeri 5 Menara*, karya Ahmad Fuadi merupakan novel yang berangkat dari kisah nyata kehidupan penulisnya saat mondok di pondok pesantren Madani di daerah Jawa Timur.¹⁶ Novel ini memiliki muatan nilai-nilai pendidikan akhlak. Peneliti tertarik untuk meneliti novel berjudul *Negeri 5 Menara* ini karena didalamnya sarat akan makna atau nilai-nilai pembelajaran hidup yang berkaitan dengan akhlak. Novel ini mengandung banyak sekali nilai-nilai positif, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan akhlak bagi pembacanya, dalam hal ini kalangan remaja.

Berawal dari kehidupan seorang remaja bernama Alif yang tinggal di kampung kecil bernama Bayur di dekat danau Maninjau Bukit Tinggi Sumatera Barat. Alif memiliki cita-cita ingin masuk sekolah umum (SMA) agar bisa seperti idolanya; Pak Habibie. Selepas menamatkan sekolah Madrasah Tsanawiyah, bersama temannya Randai, Alif telah bersepakat akan melanjutkan ke sekolah impian mereka berdua di SMA Satu Bukit Tinggi. Namun keinginan Alif tidak disetujui oleh ibunya. Ibu Alif menginginkan putranya meneruskan ke sekolah agama di Madrasah Aliyah. Ibu Alif ingin putranya bisa alim seperti Buya Hamka. Menjadi ulama penerang umat. Alif terpukul karena keinginannya untuk sekolah di SMA ditentang ibu. Pergolakan batin dalam diri Alif terjadi. Antara melawan atau mematuhi perintah ibu. Di sinilah bakti Alif sebagai seorang anak diuji. Beberapa hari Alif mengurung diri di kamar sebagai bentuk protes pada ibunya. Setelah melalui perenungan, akhirnya Alif memilih patuh pada perintah ibunya. Alif mengorbankan mimpinya ingin masuk SMA dengan menunjukkan sikapnya sebagai anak yang

¹⁵ Aryani, Misbah Priyagung Nursalim, Zaki Mubarak, "Pengaruh Novel terhadap Perkembangan Pendidikan dan Minat Baca Remaja di Tangerang Selatan", *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 28/10 (2021): : <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi> (diakses pada 27 Juni 2023), 69.

¹⁶ Ahmad Fuadi, "biografi penulis *Negeri 5 Menara*," Satu Pena, diakses dari <https://satupena.id/anggota/ahmad-fuadi/>, pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 22.09 WIB

shaleh yang menuruti kemauan ibunya. Sementara Randai (teman Alif) berhasil lulus masuk SMA 1 Bukit Tinggi sesuai cita-citanya.¹⁷

“*Buyuang*¹⁸, sejak *waang* masih dalam kandungan, Amak selalu punya cita-cita,” mata Amak kembali menatapku.

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan luas. Seperti Buya Hamka yang sekampung dengan kita itu. Melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan.

“Jadi Amak minta dengan sangat waang tidak masuk SMA. Bukan karena uang, tapi supaya ada bibit unggul yang masuk *madrasah aliyah*.”¹⁹

Atas saran Pak Etek Gindo, paman Alif yang berada di Kairo, Alif melanjutkan jenjang pendidikan menengah atasnya di pondok pesantren Madani. Berlatar belakang kehidupan di pondok pesantren Madani, Alif (Sumatera Barat) sebagai tokoh utama bersama lima orang kawannya masing-masing Raja (Medan), Baso (Sulawesi), Atang (Bandung), Dul Majid (Sumenep) dan Said (Surabaya), mereka mengarungi kehidupan di pondok Madani.²⁰ Mereka menamakan diri sebagai Sahibul Menara.²¹ Alif bersama sahibul menara menerima beragam didikan di pondok Madani. Mulai dari hafalan bahasa Inggris dan bahasa Arab hingga kegiatan pramuka, seni teater, olahraga hingga beladiri dan banyak lagi pembelajaran hidup lainnya. Semua kegiatan mereka lalui bersama dari sejak baru masuk pondok Madani hingga kembali ke kampung halamannya masing-masing. Semua pembelajaran di pondok dilaksanakan dengan penuh kepatuhan, ketaatan, kesabaran dan keikhlasan sesuai dengan aturan di pondok Madani.

¹⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2012), 5-13.

¹⁸ Panggilan untuk anak laki-laki di kampung di Minangkabau

¹⁹ *Ibid.*, 8.

²⁰ *Ibid.*, 40-47.

²¹ *Ibid.*, 92.

Di pondok Madani, Alif dan kawan-kawan sahibul menaranya belajar dengan tekun dan giat. Mereka juga rajin beribadah dan disiplin. Baso bahkan mampu menghafal enam ribu ayat al-Qur'an karena kedisiplinannya istikamah membaca dan menghafal al-Qur'an. Semangat *tholabul ilmi* mereka sangat luar biasa. Di bawah menara masjid pondok Madani, Alif dan sahibul menara, semuanya "bermimpi" kelak akan mengarungi dunia. Dengan ilmu pengetahuan.

Kini di bawah menara PM, imajinasiku kembali melihat awan-awan ini menjelma menjadi peta dunia.... "Tuhan, mungkinkah aku bisa menjejakkan kaki di benua hebat itu kelak?" Aku melihat gumpalan awan itu seperti benua eropa, kata Raja. Menurutku seperti benua Amerika, Kata Alif. Selaksa awan itu membentuk benua Asia dan Afrika, kata Atang dan Baso. Gumpalan awan itu menggambarkan mimpi (cita-cita) Alif dan kawan-kawan sahibul menaranya."²²

Satu hal yang mampu membuat semangat belajar serta motivasi hidup Alif, sahibul menara dan ribuan santri pondok Madani menjadi berkobar adalah berkat petuah dari K. Rais (pengasuh pondok pesantren) dan ustadz Salman yang terangkum dalam kalimat sederhana namun memiliki daya gugah yang luar biasa, yaitu "*Man Jadda Wajada*". Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.²³

Kiai Rais tersenyum melihat kami memasang muka rusuh.

"Anak-anakku. Ini akan menjadi tahun tersibuk dan terbaik kalian. Kami yakin kalian mampu menjalankannya. Mulailah dengan bismillah dan selalu amalkan *man jadda wajada*."

Pada akhirnya, sahibul menara berhasil menggapai mimpi mereka dengan "mantra" ajaib pondok Madani sebagaimana disampaikan oleh Kiai Rais dan Ustadz Salman, yaitu "*Man Jadda Wajada*". *Siapa bersungguh-sungguh, ia pasti berhasil.*"²⁴ Dengan modal keikhlasan, ketekunan,

²² Ibid., 207-210

²³ Ibid., 40

²⁴ Ibid.

kegigihan, kesabaran, dan kesungguhan dalam belajar, Alif dan sahibul menara akhirnya berhasil meneruskan studinya ke berbagai daerah dan penjuru dunia seperti ke Amerika, Jakarta, London, Mesir, Iran dan Makkah. Raja menempuh program pascasarjana di Madinah. Dulmajid kuliah di Universitas Paramadina Jakarta. Atang menjadi mahasiswa al Azhar Mesir menyelesaikan pendidikan doktoralnya di Al-Azhar Kairo Mesir. Serta Baso menempuh pendidikannya di Makkah. Sedangkan Alif (Ahmad Fuadi) sendiri menempuh pendidikan pascasarjananya di Universitas Padjajaran (Unpad) dan di Amerika Serikat.²⁵

Novel Negeri 5 Menara merupakan novel dengan kategori *mega best seller* (bukan hanya *best seller*) yang telah banyak mendapatkan penghargaan. Sejak diluncurkan pertama kali tahun 2009, novel Negeri 5 Menaratelah terjual sebanyak 125.723 eksemplar. Novel ini masuk kategori *mega best seller* karena terjual diatas angka 100 ribu eksemplar. Sementara untuk kategori *best seller* jika novel mengalami 3 kali cetak ulang.²⁶ Novel Negeri 5 Menarasendiri telah mengalami 80 kali cetak ulang sampai dengan tahun 2010. Tidak hanya itu, novel Negeri 5 Menarajuga telah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa di antaranya Melayu Malaysia dan Inggris. Dalam terjemahan ke dalam bahasa Inggris, novel Negeri 5 Menaraberjudul *The Land of Five Towers* yang diterjemahkan oleh Angie Kilbane. Saat diluncurkan pada even Internasional festival buku bergengsi, Ubud Writers Readers Festival di Ubud Bali pada awal Oktober 2011, cetakan pertama edisi bahasa Inggris langsung habis.²⁷

Penulis novel Negeri 5 Menarajuga mendapatkan banyak beasiswa ke luar negeri sebagai bukti kualitas keilmuannya yang mumpuni. Setelah lulus kuliah Hubungan Internasional UNPAD, Ahmad Fuadi menjadi wartawan majalah Tempo. Ahmad Fuadi mendapatkan beasiswa Fulbright untuk kuliah

²⁵ Ibid., 403

²⁶ TEMPO, "Buku Negeri 5 Menara Raih Mega Best Seller," tempo.co, diakses dari <https://gaya.tempo.co>, pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 22.43 WIB.

²⁷ Republika, "Novel 'Negeri 5 Menara'" Edisi Inggris Diluncurkan," Republika.co.id, diakses dari <https://ameera.republika.co.id>, pada tanggal 29 Juni 2023 pukul 22.54 WIB

S-2 di *School of Media and Public Affairs*, George Washington University, USA. Sambil kuliah, Ahmad Fuadi bersama istrinya menjadi koresponden Tempo dan wartawan *Voice of America* (VOA). Berita bersejarah tragedy 11 September dilaporkan mereka berdua langsung dari pentagon, White House dan Capitol Hill. Tahun 2004, Ahmad Fuadi kembali mendapatkan beasiswa *chevening Award untuk belajar di Royal Holloway*, University of London untuk bidang film dokumenter. Ahmad Fuadi telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri dengan kesempatan tinggal dan belajar di Kanada, Singapura, Amerika Serikat dan Inggris. Penyuka Fotografi ini pernah menjadi Direktur Komunikasi *The Nature Conservancy*, sebuah NGO konservasi internasional. Kini, Fuadi sibuk menulis, jadi pembicara dan motivator, mulai menggarap film layar lebar Negeri 5 Menara, serta membangun yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu bernama Komunitas Menara.²⁸

Novel Negeri 5 Menara juga banyak mendapatkan apresiasi atau pengakuan sekaligus penghargaan dari para tokoh atas kualitas novel karya Ahmad Fuadi ini. Di antaranya pengakuan dari Ahmad Syafii Maarif, Emha Ainun Najib, B.J. Habibie dan banyak tokoh lainnya.²⁹

“Novel ini berkisah tentang generasi muda bangsa yang penuh dengan motivasi hidup, semangat belajar, optimisme, keikhlasan, tidak kenal menyerah, merupakan pelajaran yang berharga bukan saja sebagai karya seni, tetapi juga tentang proses pendidikan dan pembudayaan untuk terciptanya sumberdaya insani yang handal. Andaikan banyak anak bangsa yang mempunyai kesempatan dan pengalaman seperti mereka, akan beruntunglah bangsa Indonesia dalam mewujudkan masa depannya yang maju dan sejahtera, yang disegani dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain”. (B.J. Habibie).³⁰

Dari uraian latar belakang di atas, diketahui novel Negeri 5 Menara memiliki banyak kelebihan karena memuat banyak sekali Nilai-nilai

²⁸ Fuadi, Negeri, 421-422.

²⁹ Ibid., 407-419.

³⁰ Ibid., 407

Pendidikan Akhlak. Karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti kandungan Nilai-Nilai Akhlak dalam novel berjudul Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi serta Relevansinya terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 5 Menara karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 5 Menara karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu keinginan yang hendak dicapai oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan. Adapun keinginan yang ingin dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 5 Menara karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mengetahui relevansi antara nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 5 Menara karya Ahmad Fuadi terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan secara umum dan terutama bagi pengembangan, pendampingan dan pengawalan pendidikan akhlak siswa melalui pendekatan seni atau sastra berupa karya novel yang memuat nilai-nilai pendidikan akhlak.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini antara lain:

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi koleksi perpustakaan IAIN Madura pada penelitian karya sastra seperti Novel

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai kajian terdahulu, referensi atau rujukan ilmiah pada penelitian-penelitian lain yang memiliki kesamaan topik atau objek kajian.

c. Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini sebagai prasyarat kelulusan untuk bisa mendapatkan gelar Strata 2 atau Magister Pendidikan.

E. Definisi istilah

Supaya tidak terjadi intepretasi yang berbeda-beda yang berakibat pada kaburnya makna yang diinginkan, maka perlu dijelaskan istilah-istilah definitif di dalam judul penelitian ini. Tujuannya agar ruang lingkup dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke mana-mana. Beberapa istilah di dalam penelitian ini antara lain:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai pendidikan Akhlak artinya segala hal yang mengandung unsur pendidikan berbasis akhlak. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam mengembangkan dirinya sesuai kebutuhan yang diyakini benar yang pada akhirnya menjadi kebiasaan yang terbentuk dengan sendirinya tanpa dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.

2. Novel

Novel adalah karya sastra imajinatif (fiksi) berbentuk prosa yang merupakan ungkapan ekspresi dari hasil dialog, kontemplasi, reaksi serta perenungan dan penghayatan pengarang yang mengisahkan tentang sisi utuh problematika kehidupan sejumlah tokoh yang dalam penyajiannya dapat ditemukan nilai pendidikan budi pekerti (akhlak) dan penonjolan watak serta sifat pelaku dengan alur cerita yang cukup panjang, minimal terdiri dari 100 halaman.

Novel merupakan salah satu bentuk karya fiksi dengan rangkaian tulisan yang menggairahkan saat dibaca dengan struktur yang bermakna yang struktur pikirannya tersusun dari unsur-unsur yang padu.³¹ Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Negeri 5 Menara*, karya Ahmad Fuadi.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT melalui ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam bentuk perilaku akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan (*habitus*).

Dengan melihat definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak adalah muatan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di

³¹ Sugihastuti dan Suhartono, *Kritik Sastra Feminis; Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 43.

dalam novel Negeri 5 Menara serta relevansinya terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting kiranya dilampirkan sebagai perbandingan terhadap penelitian ini agar terlihat kebaruan (*nobelty*) atau keberbedaan dengan penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji novel kaitannya dengan pendidikan. Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XII Madrasah Aliyah. Peneliti menemukan beberapa penelitian Tesis yang memiliki sisi kesamaan sekaligus keberbedaan dengan penelitian ini, yaitu, antara lain:

1. Ilham Rosihan Kurniawan pada 2018 menghasilkan penelitian Tesis berjudul “Nilai Pendidikan Multikulturalisme dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra.” Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikulturalisme dapat membentuk perilaku siswa pada saat menghadapi perbedaan dalam kehidupan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat di mana siswa ini tinggal. Masuknya nilai pendidikan multikulturalisme berdampak pada sikap siswa tidak merasa paling benar sendiri. Dengan memahami pendidikan multikulturalisme, pada akhirnya siswa akan lebih mudah menghargai perbedaan (toleran) pada sesama tanpa memandang etnis, agama, budaya, jenis kelamin, bahasa dan perbedaan lainnya.³²

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kualitatif. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *hermeneutika Wilhelm Dilthey*. Hasil penelitian

³² Ilham Rosihan Kurniawan, “Nilai Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Sejarah Islam dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa” (Tesis, IAIN Madura, 2018), v.

menyimpulkan bahwa Nilai Pendidikan Multikulturalisme dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa terdiri dari dua hal: pertama, tentang pentingnya menanamkan nilai pendidikan multikulturalisme, toleransi antar agama, etnis, budaya, bahasa, menghargai keragaman serta mencintai agama dan negara secara berimbang. Kedua, penelitian ini menekankan pada nilai Pendidikan sejarah islam di eropa seperti pada sejarah dinasti Turki Utsmani, masjid *Le Grande Mosque* sebagai simbol sejarah Islam di Paris, dan kejayaan Islam di di eropa, khususnya di Spanyol pada masa hidup Ibnu Rusyd (*Averroes*).

Letak perbedaannya, peneletian ini lebih menekankan pada nilai pendidikan multikulturalisme dan nilai pendidikan sejarah islam dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa. Sementara sisi persamaannya sama-sama menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan kaulitatif dan menjadikan novel sebagai bahan utama penelitian.

2. Akh. Sulaiman pada 2020 dengan penelitian Tesis berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hanum Hamka.” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya dengan Hamka. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian meliputi: nilai-nilai keilahian atau hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religious), nilai-nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai-nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan nilai-nilai karakter hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, penelitian ini juga menemukan relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka dengan konsep pendidikan agama Islam.³³

Persamaan penelitian sama-sama jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif serta menjadikan novel sebagai data utama

³³ Akh. Sulaiman, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka” (Tesis, IAIN Madura, 2020), iii.

penelitian. Sementara letak perbedaannya, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan konsep pendidikan Islam.

3. Novi Maria Ulfah pada 2012 dengan penelitian Tesis berjudul “Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana dan kajian interteks. Fokus kajian dalam penelitian ini ada tiga: yang pertama untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara. Kedua, untuk mendeskripsikan bagaimana nilai dakwah itu disampaikan oleh penulis novel dan ketiga, menemukan kaitan nilai-nilai dakwah yang diwacanakan di dalam novel Negeri Lima Menara dengan teks al-Quran dan al-Hadits

Persamaan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) serta menjadikan novel sebagai sumber data primer. Sementara perbedaannya terletak pada metode analisis data yang digunakan. Novi Maria Ulfa menggunakan metode analisis wacana representative dan kajian interteks. Sedangkan peneliti menggunakan *content analysis* (analisis isi) dari Miles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.

Kesimpulan hasil penelitian Mahasiswa IAIN Walisongo ini menyajikan bahwa terdapat nilai-nilai dakwah dalam novel Negeri 5 Menarakarya Ahmad Fuadi ketika dikaitkan dengan analisis wacana dan di-interteks-kan berdasarkan penuturan Al-Qur’an dan Hadits. Nilai-nilai dakwah dalam novel Negeri Lima Menara mempunyai hubungan intertekstualitas dengan ayat al Quran dan hadits. Teks-teks atas nilai dakwah merupakan

teks transformasi sedangkan ayat al Quran dan Hadits merupakan hipogramnya.³⁴

4. Penelitian Lili Pratiwi pada 2019, Mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy.” Ada tiga novel karya Habiburrahman El-Syirazy yang diteliti dalam penelitian ini, di antaranya; “Api Tauhid”, “Ayat-Ayat Cinta” dan “Cinta Suci Zahrana.” Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel karya Habiburrahman El-Syirazy.³⁵ Fokus penelitian ketiga novel karya Habiburrahman El-Syirazy ini menekankan pada nilai-nilai pendidikan karakter.

Letak persamaan penelitian terdapat pada jenis dan pendekatan penelitian yang sama, yaitu studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif serta sumber data utama penelitian berupa novel. Teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan teknik dokumentasi (studi domukentasi) dengan mengumpulkan data yang memiliki relevansi dengan tema yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan juga sama, menggunakan analisis isi (*content analysis*). Perbedaan penelitian terdapat pada fokus kajian penelitian yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam tiga novel karya Habiburrahman El-Syirazi. Sementara peneliti lebih menekankan pada dimensi akhlak serta relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
.				

³⁴ Novi Maria Ulfah, “Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” (Tesis, IAIN Walisongo, 2012), vi.

³⁵ Lili Pratiwi, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El-Syirazi” (Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), iv.

1	<p>Ilham Rosihan Kurniawan pada 2018 dengan penelitian Tesis berjudul “Nilai Pendidikan Multikulturalisme dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikulturalisme dapat membentuk perilaku siswa dalam menghadapi perbedaan dalam kehidupan di lingkungan sekolah masyarakat. Siswa tidak merasa paling benar sendiri dan menghargai perbedaan (toleran).</p> <p>Dua poin utama dalam penelitian ini antara lain: Pertama, tentang pentingnya menanamkan nilai pendidikan multikulturalisme. Kedua, menekankan pentingnya mempelajari nilai</p>	<p>Adanya kesamaan muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Jenis penelitian menggunakan studi pustaka (<i>library research</i>) dengan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian yang menekankan pada pendidikan multikulturalisme dan menggunakan metode analisis <i>hermeneutika Wilhelm Dilthey</i></p> <p>Sementara peneliti lebih menekankan pada pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pembelajaran akidah akhlak serta menggunakan metode analisis isi (<i>content analysis</i>).</p>
---	---	---	--	--

		Pendidikan sejarah islam.		
2	Akh. Sulaiman, 2020, dengan penelitian Tesis berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hanum Hamka.	Hasil penelitian menyajikan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter pada Novel “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang berkaitan dengan nilai-nilai keilahian (Religious), nilai-nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai-nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, dan nilai-nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan. Selain itu, penelitian ini juga menemukan	Adanya kesamaan muatan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, serta menjadikan novel sebagai data utama penelitian.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian menekankan pada pendidikan karakter dalam hubungannya dengan pendidikan Islam. Sementara peneliti lebih menekankan pada aspek nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak.

		relevansi antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka dengan konsep pendidikan agama Islam.		
3	Novi Maria Ulfah, 2012. Menghasilkan Tesis berjudul “Analisis Wacana Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi	Hasil penelitian Mahasiswa IAIN Walisongo ini menyajikan bahwa nilai-nilai dakwah dalam novel Negeri Lima Menara jika dikaitkan dengan analisis wacana mempunyai hubungan intertekstualitas dengan ayat al Quran dan hadits. Teks-teks atas nilai dakwah merupakan	Adanya kesamaan muatan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian	Perbedaanya terletak pada fokus kajian penelitian lebih menekankan pada nilai-nilai dakwah. Sementara peneliti peneliti lebih menekankan pada nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak.

		teks transformasi sedangkan ayat al Quran dan Hadits merupakan hipogramnya.	pustaka (<i>library research</i>) serta menjadikan novel sebagai sumber data primer.	Menggunakan metode analisis wacana representative dan kajian interteks. Sedangkan peneliti menggunakan <i>content analysis</i> (analisis isi) dari Miles, Hubberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan.
	Penelitian dari Lili Pratiwi, 2019, Mahasiswi Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Nilai- Nilai	Hasil penelitian pada tiga novel karya Habiburrahman El-Syirazy di antaranya: “Api Tauhid”, “Ayat-Ayat Cinta” dan “Cinta Suci Zahrana.”menemu	Adanya kesamaan muatan nilai pendidikan agama Islam. Letak persamaan lainnya terdapat pada jenis	Perbedaan terletak pada fokus kajian lebih menekankan pada nilai-nilai karakter. Sementara peneliti lebih fokus pada

	Pendidikan Karakter dalam Novel Karya Habiburrahman El Shirazy.”	kan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel karya Habiburrahman El- Syiraz	dan pendekatan penelitian yang sama, yaitu studi pustaka dengan pendekatan deskriptif- kualitatif serta sumber data utama penelitian berupa novel. Teknik pengumpul n data juga sama-sama menggunak an teknik dokumentas i. Teknik analisis data yang digunakan juga sama, menggunak an analisis	nilai-nilai akhlak pada pembelajaran akidah akhlak.
--	--	---	---	--

			isi (<i>content analysis</i>).	
--	--	--	----------------------------------	--

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha pencarian kebenaran terhadap fenomena, fakta atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁶

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian atau rumusan masalah.³⁷

Metode penelitian juga merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian agar yang diteliti tepat sasaran dan tidak menyimpang dari objek yang diteliti. Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan salah satu jenis penelitian yang lazim digunakan dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka atau kajian literatur dan disebut juga *literature review* merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literatur yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka menyuguhkan tinjauan tentang apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti (penulis), teori dan hipotesis yang mendukung permasalahan yang diteliti atau ditanyakan metode dan metodologi yang sesuai.³⁸

³⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

³⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 36.

³⁸ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 95.

Menurut Arikunto, penelitian pustaka merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.³⁹

Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong⁴⁰ penelitian kualitatif merupakan prosedur dari salah satu bentuk penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun dengan ucapan dari perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna”.⁴¹

Afrizal berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data-data yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁴²

Penelitian kualitatif jenis deskriptif adalah penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan terhadap suatu gejala, kejadian yang sedang berlangsung dan terjadi saat ini. Jenis penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah yang aktual sebagaimana saat adanya penelitian berlangsung.⁴³

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat

³⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 4.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

⁴² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Perkasa, 2016), 13.

⁴³ Juliansyah Noor, *Metodolgi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Prenada Media, 2011), 34.

mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain, penelitian deskriptif hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu dan tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variable. Peneliti hanya melukiskan atau menggambarkan apa adanya, serta menekankan pada hal terpenting, yaitu gejala atau fenomena sosial di mana dibalik setiap kejadian, ada pelajaran yang dapat diambil.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari beragam literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian agar objek penelitian bisa dikaji secara lebih mendalam. Objek yang dijadikan penelitian adalah novel berjudul *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Teknik ini merupakan cara yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data-data yang yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang hendak diteliti. Informasi ini didapat dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis lain baik media cetak maupun elektronik.⁴⁵

Untuk mendapatkan data sebagaimana diharapkan, dalam penelitian bisa dipakai beragam metode, antara lain dengan memakai angket, observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen.⁴⁶

⁴⁴ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

⁴⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 80

⁴⁶ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Absolute Media, 2020), 74.

Karena dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), maka teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan dokumentasi dan analisa dokumen. Pengumpulan data dalam studi pustaka atau dokumentasi merupakan kegiatan menelusuri, memeriksa dan mengkaji data-data yang relevan dengan penelitian.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku (termasuk novel), majalah, surat kabar atau koran, dokumen, internet dan lain-lain. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian.⁴⁷

Dalam penelitian ini data (teks) yang terangkum dalam dokumen (novel Negeri 5 Menara) serta data atau dokumen pendukung lain yang memiliki relevansi dengan penelitian kemudian dianalisa apakah memiliki nilai-nilai pendidikan akhlak serta apa relevansinya dengan pembelajaran akidah akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.

3. Sumber data

Menurut Suharsini Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴⁸ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa data yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Ditinjau dari sumbernya, sumber data penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya, baik berupa benda-benda, situs atau manusia. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya

⁴⁷ Darwis, *Metode Penelitian*, 57.

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

diambil dari bahan-bahan penunjang lain seperti buku-buku, majalah, tabloid, koran, majalah dan hal-hal lain yang memiliki relevansi dengan penelitian.⁴⁹ Sumber data adalah subjek penelitian tempat data menempel. Sumber data berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

- a. Sumber data utama (primer) dalam penelitian ini adalah buku novel berjudul *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi..
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar sumber primer, yakni:
 - 1) Buku novel karya Ahmad Fuadi yang lain.
 - 2) Data tambahan lainnya yang berfungsi sebagai penunjang sumber primer seperti buku, majalah, tabloid, koran, internet, jurnal dan referensi lain yang relevan dengan penelitian serta mampu memberikan penjelasan terhadap data yang dianalisis.

4. Analisis data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda/kode dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.⁵⁰

Analisis data menurut Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis.⁵¹

⁴⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 122.

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 104.

⁵¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 145.

Sementara menurut Mukhtar, analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan.⁵²

Metode atau teknik analisis data yang dilakukan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative analysis*) dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif-sistematis tentang suatu teks.⁵³

Teknik analisis data dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) juga dilakukan terhadap penelitian yang berisi informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.⁵⁴

Menurut Barelson, sebagaimana dikutip oleh Eriyanto, mengatakan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi dari isi komunikasi yang tampak. Sementara Holsti menyatakan bahwa *content analysis* adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan. Secara umum, analisis isi dapat didefinisikan sebagai bentuk teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.⁵⁵

Content analysis (analisis isi) pada dasarnya juga digunakan untuk mengungkap kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra. Makna yang dimiliki suatu karya sastra adalah simbolik. Maka fungsi analisis isi di sini

⁵² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, Artikel Ilmiah; Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 199.

⁵³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996), 44.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 309.

⁵⁵ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 15.

adalah untuk menunjukkan makna simbolik yang tersamar dalam suatu karya sastra.⁵⁶ Analisis isi sangat tepat digunakan untuk mengungkapkan (menganalisis) kandungan nilai yang ada dalam karya sastra sebagaimana penelitian ini juga meneliti karya sastra novel berjudul *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Adapun proses penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miles, Huberman dan Saldana dalam bukunya *Qualitative Data Analysis: An Expeded Sourcebook* (3rd ed). Menurut Miles, Huberman dan Saldana, didalam menganalisis data penelitian kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu kondensasi data, penyajian data, kesimpulan.⁵⁷

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, buku atau novel dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan.

Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang dirasa penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan

⁵⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), 160.

⁵⁷ https://repository.unsri.ac.id/11289/2/RAMA_69201_07021281320007_31058601_03.pdf (diakses pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 22.19 WIB).

kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan.

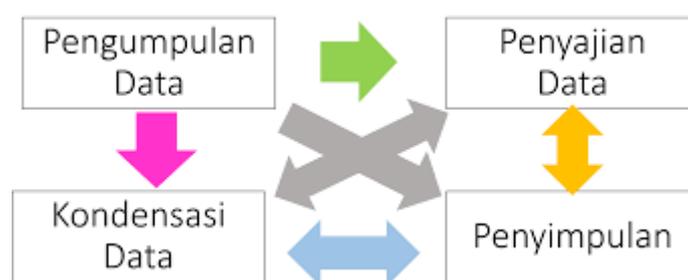
Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif yang digunakan untuk menyajikan data hasil penelitian. Setelah mengumpulkan data-data penelitian dalam novel Negeri 5 Menara berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah. Tahap selanjutnya peneliti akan mengelompokkan hasil penelitian untuk disajikan dan dibahas secara lebih detail.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan.

Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Setelah menyajikan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti akan menarik kesimpulan penelitian terkait Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Negeri 5 Menara dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah.

Selain itu, dalam penarikan kesimpulan, makna yang akan diungkapkan dalam penelitian merupakan data yang dikumpulkan dari hasil membaca, mengurai, dan meneliti kandungan novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan awal yang belum terlalu jelas dan belum meyakinkan, sehingga perlu dilakukan verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian data (display data), sehingga data yang ada nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan data hasil penelitian kajian pustaka.



Agar penelitian ini dapat tersusun rapi dan sistematis, maka perlu dilakukan langkah dianalisis berdasarkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Membaca novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi sebagai objek pokok penelitian, kemudian memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji kemudian mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan.
- b. Menganalisis isi dari novel Negeri 5 Menara secara mendalam menggunakan kajian konten isi (*content analysis*) untuk kemudian dicari hasil temuan penelitian berupa data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.

- c. Peneliti mendialogkan tema (data) bahasan penelitian di dalam novel Negeri 5 Menara dengan memakai landasan teori yang telah ditetapkan dan digunakan serta ragam buku bacaan yang relevan dengan penelitian.
- d. Setelah seluruh data penelitian terkumpul melalui analisis data yang mendalam maka dilakukan proses pengambilan kesimpulan penelitian di mana data akhir kesimpulan penelitian tersebut harus sesuai dengan tujuan dan rumusan awal dari masalah penelitian.

5. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek atau ricek.⁵⁸ Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik mengecek keabsahan data, Karena keabsahan data sangat penting agar penelitian yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

Triangulasi data juga disebut dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.⁵⁹ Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, untuk itu peneliti memperoleh sumber data dari dokumen tertulis yang kemudian akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini berupa Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak kelas XII Madrasah Aliyah.

⁵⁸ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22.

⁵⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 118.

H. Sistematika pembahasan

Adapun sistematika penulisan tesis dengan judul: “Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan judul penelitian, konteks penelitian atau latar belakang masalah, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data) dan sistematika penulisan.

Bab II, Kerangka teori, berisi deskripsi teoritik mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak, kajian tentang novel dalam hal ini novel berjudul Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan pembelajaran akidah akhlak.

Bab III, Hasil penelitian dan pembahasan, berisi gambaran novel Negeri 5 Menara, nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel negeri 5 menara dan relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel negeri 5 menara terhadap pembelajaran akidah akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah.

Bab IV, Penutup. Bagian akhir ini berisi kesimpulan dan saran untuk perbaikan pada kekurangan dalam penelitian.